

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank syariah mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya, harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan

krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank yang di Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan

operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dan kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

3. Visi-Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.¹

B. Deskripsi Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau

¹ www.syahiahmandiri.co.id diakses tanggal 30 Januari 2018 pukul 14.02

digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) tahun 2009-2018. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan Murabahah, Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2018

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah (dalam jutaan rupiah)	NPF (%)	ROA (%)
2009	I	6.754.304	5,81	2,08
	II	7.256.892	5,35	2,00
	III	7.360.068	5,87	2,11
	IV	8.112.623	484,00	223,00
2010	I	9.058.568	408,00	204,00
	II	10.261.623	413,00	222,00
	III	11.256.663	4,17	2,30
	IV	12.676.284	3,52	2,21
2011	I	14.220.559	3,30	2,22

	II	16.332.377	3,49	2,12
	III	17.922.064	3,21	2,03
	IV	19.767.335	2,42	1,95
2012	I	21.288.992	2,52	2,17
	II	23.548.541	3,04	2,25
	III	25.310.046	3,10	2,22
	IV	27.537.639	2,82	2,25
2013	I	28.900.396	3,44	2,56
	II	30.586.664	2,90	1,79
	III	32.276.169	3,40	1,51
	IV	33.195.572	4,32	1,53
2014	I	33.272.979	4,88	1,77
	II	33.330.848	6,46	0,66
	III	32.881.327	6,76	0,80
	IV	33.708.424	6,84	0,17
2015	I	33.670.736	6,81	0,81
	II	47.956.286	6,67	0,55
	III	48.754.889	6,89	0,42
	IV	49.914.035	6,06	0,56
2016	I	49.859.592	6,42	0,56
	II	51.320.529	5,58	0,62
	III	52.422.148	5,43	0,60
	IV	53.201.181	4,92	0,59
2017	I	53.510.368	4,91	0,60

	II	53.695.744	4,85	0,59
	III	54.048.823	4,69	0,56
	IV	54.783.980	4,53	0,59
2018	I	55.825.704	3,97	0,79
	II	57.032.876	3,97	0,89
	III	57.782.020	3,65	0,95

Sumber: *ojk.go.id*²

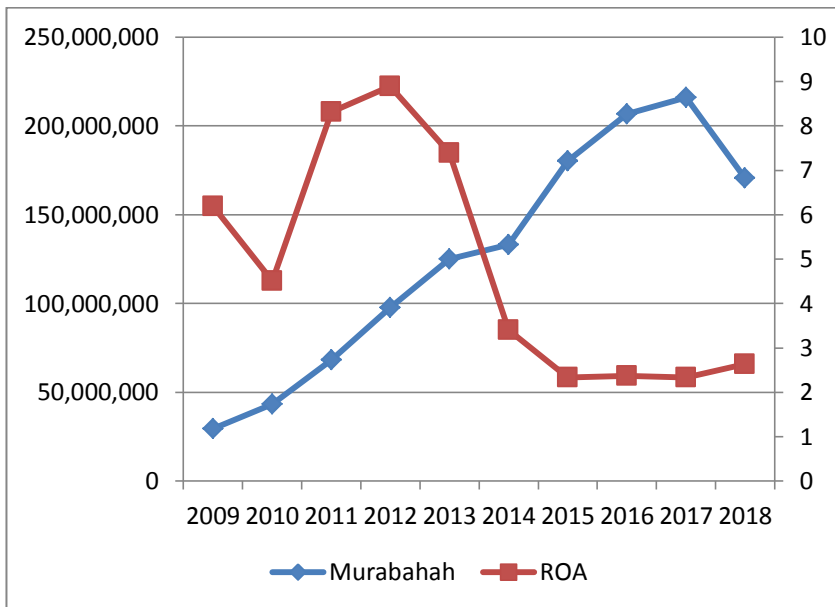
1) Perkembangan Pembiayaan Murabahah dan *Return on Asset* (ROA)

Pendapatan terbesar bank berasal dari pembiayaan murabahah, hal ini disebabkan karena pembiayaan murabahah merupakan model pembiayaan yang utama pada bank syariah, Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2009-2018, pembiayaan murabahah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Untuk melihat perkembangan pembiayaan murabahah dan *Return on Asset* (ROA) pada bank syariah mandiri tahun 2009-2018 dapat dilihat pada gambar 4.1

² <https://www.ojk.go.id> diakses tanggal 17 Januari 2019 pukul 15.47

Gambar 4.1

Perkembangan Pembiayaan Murabahah dan ROA



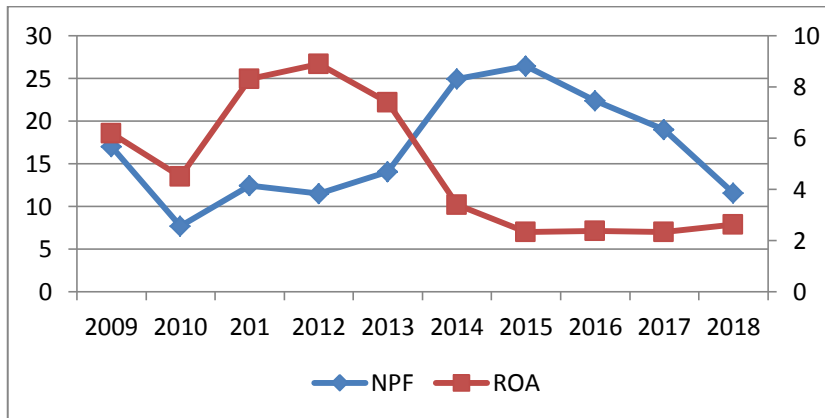
Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan murabahah tumbuh secara signifikan di setiap tahunnya, dapat dikatakan pertumbuhannya sudah sangat baik, tetapi hal ini tidak diikuti dengan pertumbuhan *Return on Asset* (ROA). Pertumbuhan ROA selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Peningkatan pembiayaan murabahah tidak diikuti dengan peningkatan *Return on Asset* (ROA).

1) Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan adanya pembiayaan bermasalah maka hal ini akan tercermin pada rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2009-2018, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif begitu pun dengan *Return on Asset* (ROA). Untuk melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) pada bank syariah mandiri tahun 2009-2018 dapat dilihat pada gambar 4.2

Gambar 4.2
Perkembangan NPF dan ROA



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, penurunan jumlah NPF tidak diikuti oleh peningkatan rasio ROA. begitu pula sebaliknya, peningkatan jumlah NPF tidak diikuti oleh penurunan rasio ROA.

C. Standarisasi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda, oleh karena itu perlu dilakukan standarisasi data, tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran

melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut *z-score*.

Rumus standarisasi data dengan *z-score* adalah sebagai berikut:³

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Dengan:

Z = *z-score* atau nilai standar *z*

xi = nilai pengamatan ke *i*

\bar{x} = rata-rata nilai pengamatan

s = standar deviasi nilai pengamatan

Tabel 4.2
Hasil Standarisasi Data Dengan Z-Score

Pembiayaan Murabahah	NPF	ROA
-1,47729	-0,27388	-0,272
-1,44854	-0,27783	-0,27338
-1,44264	-0,27337	-0,27149
-1,39959	3,827452	3,53084

³ Mamai Maisaroh, “*Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2010-2015*” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

-1,34548	3,175617	3,20378
-1,27666	3,2185	3,513626
-1,21974	-0,28795	-0,26822
-1,13853	-0,29352	-0,26976
-1,05019	-0,29541	-0,26959
-0,92939	-0,29378	-0,27131
-0,83845	-0,29618	-0,27286
-0,7329	-0,30296	-0,27424
-0,64585	-0,3021	-0,27045
-0,5166	-0,29764	-0,26908
-0,41583	-0,29712	-0,26959
-0,28841	-0,29953	-0,26908
-0,21045	-0,29421	-0,26374
-0,11399	-0,29884	-0,27699
-0,01734	-0,29455	-0,28181
0,035248	-0,28666	-0,28147
0,039676	-0,28186	-0,27734
0,042987	-0,26831	-0,29645
0,017272	-0,26573	-0,29404
0,064586	-0,26505	-0,30488
0,06243	-0,2653	-0,29386
0,879618	-0,2665	-0,29834
0,925301	-0,26462	-0,30058
0,991608	-0,27174	-0,29817

0,988494	-0,26865	-0,29817
1,072065	-0,27585	-0,29713
1,135082	-0,27714	-0,29748
1,179646	-0,28151	-0,29765
1,197332	-0,2816	-0,29748
1,207936	-0,28211	0,29765
1,228134	-0,28349	-0,29817
1,270188	-0,28486	-0,29765
1,329778	-0,28966	-0,29421
1,398833	-0,28966	-0,29249
1,441687	-0,29241	-0,29145

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Murabahah (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) dan *Return on Asset* (Y) Bank

Syariah Mandiri Periode tahun 2009-2018. Sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	36	-1,48	1,44	,1117	,95845
NPF	36	-,30	-,26	-,2839	,01206
ROA	36	-,30	-,26	-,2847	,01308
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

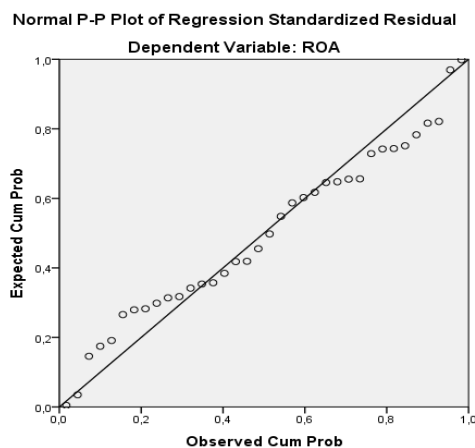
Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (n) pada setiap variabel yaitu 36 data. Nilai terkecil (*minimum*) untuk Pembiayaan Murabahah adalah -1,48 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1,44 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,1117 dengan standar deviasi 0,95845. Nilai terkecil (*minium*) untuk *Non Performing Financing* adalah -0,30 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah -0,26 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah -0,2839 dengan standar deviasi 0,01206. Nilai terkecil (*minimum*) untuk *Return on Asset* adalah -0,30 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah -0,26 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah -0,2847 dengan standar deviasi 0,01308

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada mode regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Begitu pula sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data atau titik-titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 22.0

Dari Grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00400221
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,116
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini

terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu ratio *Return on Asset* berdasarkan masukan variabel independen yaitu Pembiayaan murabahah dan *Non Performing Financing*.

2. Uji Heteroskedastisitas

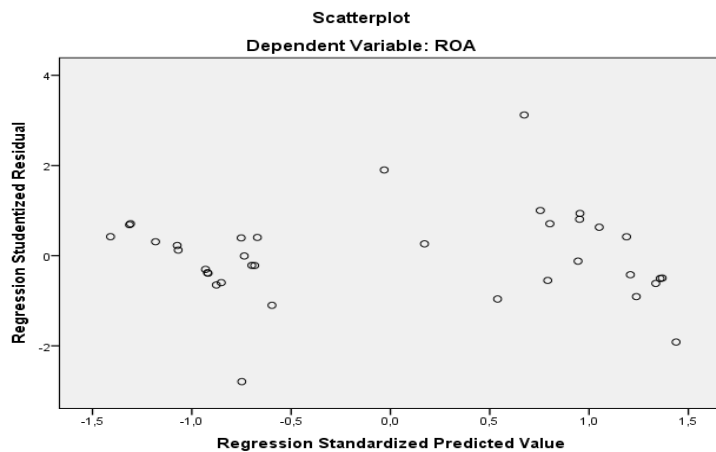
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik scatterplot dan ditegaskan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik scatterplot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Dari gambar diatas (scatter plot) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka penulis melakukan Uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,001	,011		-,061	,951			
Pembiayaan Murabahah	-,001	,001	-,187	-1,053	,300	,920	1,087	
NPF	-,013	,040	-,057	-,319	,752	,920	1,087	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan murabahah adalah 0,300 dan variabel *Non Performing Financing* adalah 0,752, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF. jika nilai tolerance $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,430	,017		-25,070	,000		
Pembiayaan Murabahah	-,010	,001	-,701	-12,605	,000	,920	1,087
NPF	-,516	,060	-,476	-8,559	,000	,920	1,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel Pembiayaan Murabahah sebesar 1,087 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,920. Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar 1,087 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,920. Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,952 ^a	,906	,901	,00412	1,578

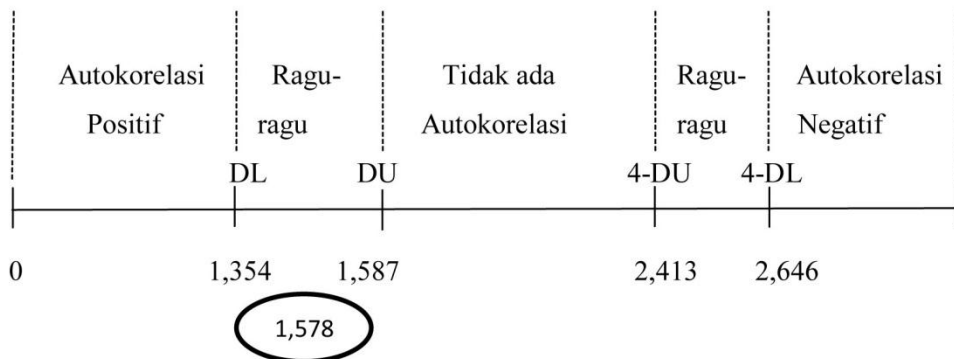
a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,578. Jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai dl (batas bawah) adalah 1,354 dan nilai du (batas atas) adalah 1,587, karena nilai DW berada diantara $dL < DW < dU$. Sehingga tidak dapat disimpulkan, ada atau tidak autokorelasi.

Gambar 4.5
Hasil Durbin-Watson I



Sumber: Data diolah

Nilai DW 1,578 berada diantara nilai dL dan dU, maka tidak dapat dideteksi terdapat autokorelasi atau tidak (ragu-ragu) pada regresi ini. Menurut Imam Ghozali (2016) untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan Uji *Durbin Watson* dengan metode *Cochrant Orcutt* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi II

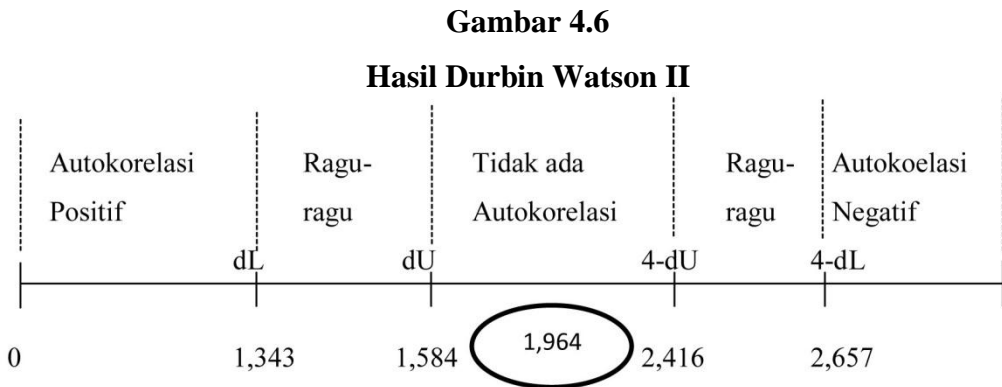
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,854	,00407	1,964

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,964. Jumlah sampel 35 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai dl (batas bawah) adalah 1,343 dan nilai du (batas atas) adalah 1,584, dengan nilai 4-dU sebesar 2,416 dan nilai 4-dL sebesar 2,657. Oleh karena nilai DW sebesar 1,965 berada diantara dU dan 4-DU maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.



Sumber: Data Diolah

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2018. Berdasarkan pengujian analisis regresi berganda dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.343	,017		-20,217	,000		
Lag_X1	-.009	,001	-.651	-9,379	,000	,890	1,124
Lag_X2	-.518	,075	-.481	-6,939	,000	,890	1,124

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,009$ dan $X_2 = -0,518$ dengan konstanta $-0,343$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 x_{1t} + \beta_2 x_{2t} + \varepsilon_t$$

$$Y_t = -0,343 - 0,009 X_{1t} - 0,518 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

X_{1t} = Pembiayaan Murabahah

X_{2t} = Non Performing Financing (NPF)

t = time/waktu

i = unit/individu

e = komponen error

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta -0,343 artinya apabila pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* sama dengan nol, maka ratio *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,343.
- b. Pembiayaan murabahah sebesar -0,009, maksudnya adalah jika variabel pembiayaan murabahah naik sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* atau berpengaruh negatif sebesar 0,009; bila variabel lain konstan
- c. *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,518, maksudnya adalah jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) naik satu persen, maka akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* atau berpengaruh negatif sebesar 0,518; bila variabel lain konstan.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pengujian uji t dengan SPSS, didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,343	,017		-20,217	,000		
Lag_X1	-,009	,001	-,651	-9,379	,000	,890	1,124
Lag_X2	-,518	,075	-,481	-6,939	,000	,890	1,124

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah -9,379 lebih besar dari t_{tabel} $|-9,379| > |-2,036|$ dengan taraf signifikansi 0.000, karena $0,000 < 0.05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Financing* adalah -6,939 lebih besar dari t_{tabel}

$|-6,939| > |-2,036|$ dengan taraf signifikansi kurang dari 0.000, karena $0.000 < 0.05$ maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang artinya bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk melihat hasil uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat tingkat signifikansi pada tabel ANOVA.

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. Jika nilai *Signifikansi* $< 0,05$ maka H_a diterima
2. Jika nilai *Signifikansi* $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan pengujian uji F dengan SPSS, didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	2	,002	100,751	,000 ^b
Residual	,001	32	,000		
Total	,004	34			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($100,751 > 3,28$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan murabahah dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,854	,00407	1,964

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.929 terletak pada interval koefisien 0,80 – 0,100 yang berarti tingkat hubungan antara Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* terhadap ROA adalah Sangat Kuat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,854	,00407	1,964

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,863 atau sekitar 86,3%. Dapat disimpulkan angka tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kontribusi dalam menerangkan variasi variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 86,3% sedangkan sisanya sebesar 13,7% ($100\% - 86,3\% = 13,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Return on Asset* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan murabahah adalah -9,379 lebih

besar dari $t_{\text{tabel}} |-9,379| > |-2,036|$, dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya variabel pembiayaan murabahah secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Financing* adalah -6,939 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} |-6,939| > |-2,036|$ dengan taraf signifikan kurang dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Hasil nilai F_{hitung} sebesar 100,751 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($100,751 > 3,28$) simultan. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,929 yang berarti tingkat hubungan adalah sangat kuat. Serta

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,863. Hal ini berarti variabel pembiayaan murabahah dan *Non Performing Financing* memiliki kontribusi dalam menerangkan pengaruhnya terhadap tingkat ratio *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 86,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

H. Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}|-9,379| > |-2,036|$ Maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dan hasil uji t variabel *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}|-6,939| > |-2,036|$ Maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Dan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 100,751 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,28 ($100,751 > 3,28$) maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, artinya berpengaruh secara simultan. Dan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,929 atau 92,9% berada pada interval 0,80-0,100 yang berarti tingkat hubungan antara Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* bank Syariah Mandiri adalah sangat kuat. Dan nilai koefisien determinasi 0,863. Hal ini berarti pembiayaan murabahah dan *Non Performing Financing* memiliki kontribusi dalam menerangkan pengaruhnya terhadap *Return on Asset* yaitu sebesar 86,3%, sedangkan sisanya sebesar 13,7% ($100\% - 86,3\% = 13,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendro Kusnanto pada skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” Bukti empiris menunjukkan bahwa peningkatan pada pembiayaan

murabahah akan memberikan dampak peningkatan keuntungan pada bank.⁴

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati pada skripsinya yang berjudul “*Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel murabahah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA.⁵

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian Agung Mulya Prasetyo dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank*

⁴ Hendro Kusnanto, *Pengaruh Pembiayaan Murbahh dan Non Performing Financing* (NPF) *terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

⁵ Dedeh Rahmawati, “*Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Umum Syariah periode 2012-2016” semakin tinggi rasio NPF menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang menyebabkan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan bank harus menanggung kerugian dalam operasionalnya, sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah.⁶ Tingginya NPF menyebabkan pencadangan yang dilakukan bank menjadi semakin besar dan pada akhirnya modal bank menjadi berkurang yang selanjutnya akan menyebabkan rasio ROA menurun.

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian M. Ilham Syaputra dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).⁷

⁶ Agung Mulya Prasetyo, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016*” (Skripsi, Institut Agama Islam Salatiga, 2018)

⁷ M. Ilham Syaputra, “*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) Bank*

